Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)
Volume 5 Nomor 2 Juli 2025
e-ISSN: 2809-7173; p-ISSN: 2809-7181, Hal. 425-435
DOI: https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v5i2.7309
Available online at: https://researchhub.id/index.php/jurdikbud

Memahami Implementasi Manfaat Waktu pada Aktivitas Sehari-Hari dalam Surat Al-'Ashr Menurut Tafsir Al-Mishbah

Muhammad Hasbi Nurchoironi[1*], Ahmad Nurrohim[2]
[1,2] Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,Universitas Muhammadiyah Surakarta,Indonesia
g100200066@student.ums.ac.id[1*], an122@ums.ac.id[2]

Korespondensi Penulis: g100200066@student.ums.ac.id[*]

Abstract*. The purpose of this study is to understand the implementation of the benefits of time in daily activities in the letter al-'ashr according to the interpretation of al-mishbah. This study uses the library research method in obtaining data. The approach taken by the author is an interpretive approach and descriptive-analytical method analysis. Descriptive-analytical method analysis is an analysis that describes the thoughts of the Al-Mishbah interpretation figure, namely M. Quraish Shihab regarding understanding the implementation of the benefits of time in the letter al-'ashr which is analyzed critically, then looking for the roots of M. Quraish Shihab's thoughts. The results of this study are that Quraish Shihab's interpretation of the letter al-'ashr provides a deep understanding of the importance of time, how to use it, and how to avoid losses caused by wasting it.*

Keywords*: Benefit; Interpretation Of Al-Mishbah; Time*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami implementasi manfaat waktu pada aktivitas sehari-hari dalam surat al-'ashr menurut tafsir al-mishbah. Penelitian ini, menggunakan metode *library research* dalam mendapatkan data. Pendekatan yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan interpretatif serta analisis *descriptive-analitif method.* Analisis *descriptive-analitif method* merupakan analisis yang menggambarkan pemikiran tokoh tafsir Al-Mishbah yaitu M. Quraish Shihab mengenai memahami implementasi manfaat waktu dalam surat al-'ashr yang mana dianalisis secara kritis, kemudian mencari akar-akar pemikiran M. Quraish Shihab. Hasil dari penelitian ini adalah tafsir Quraish Shihab tentang surat al-'ashr memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya waktu, bagaimana cara memanfaatkannya, dan bagaimana menghindari kerugian yang disebabkan oleh penyia-nyiaannya.

Kata kunci:Manfaat; Tafsir Al-Mishbah; Waktu

1. LATAR BELAKANG

Di kehidupan ini, Allah SWT menciptakan manusia semata-mata untuk beribadah kepada-Nya. Manusia melakukan ibadah kepada Allah Swt, untuk menjadi bekal akhirat yang berupa amal. Kehidupan akhirat adalah kekal sedangkan dunia ini hanyalah sementara. Maka, orang perlu mampu memaksimalkan waktu mereka. Supaya manusia bisa bersyukur, agar bekal akhirat nanti menghasilkan amal dan keberuntungan. Waktu sangat berharga bagi orang-orang yang dapat menghargainya. Umat Islam memiliki kewajiban untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an, termasuk membaca teksnya sesuai dengan petunjuknya. Proses perolehan tahsin Al-Qur'an diperlukan agar seseorang dapat membaca teksnya dengan benar dan fasih (Ismail et al., 2023). Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang sangat menghargai ilmu pengetahuan, bahkan memberikan penghargaan kepada generasi ulul albab dan kaum intelektual yang menggunakan akalnya untuk berfikir dan memperhatikan ilmu pengetahuan (Kusumaningrum et al., 2022).

Received: Juni 16, 2025; Revised: Juni 30, 2025; Accepted: Juli 05, 2025; Published: Juli 07, 2025

Terkait dengan persoalan waktu, Al-Qur'an memiliki kedudukan yang penting. Sebab, di dalamnya tergambar betapa berharganya waktu dan betapa besarnya karunia yang diberikan oleh Allah SWT, Sang Pencipta. Sehingga Sunnah dan Al-Qur'an mengabadikan pembicaraan tentang waktu. Lebih jauh, hal itu terlihat dari semangat kaum Muslimin abad pertama, yang paling hebat dalam memanfaatkan waktu, melampaui semangat kaum Muslimin abad-abad berikutnya (Fadilah & Mahmud, 2024). Waktu dapat diartikan sebagai rangkaian peristiwa, momen, atau awal dan akhir suatu peristiwa. Karena keberadaan terdiri dari gerakan-gerakan yang dapat diukur, mustahil untuk ada tanpa dimensi waktu. Waktu pada hakikatnya mengurangi makna hidup. Kenyataannya, membiarkan waktu berlalu tanpa makna adalah penyebab kesedihan manusia, bukan kemunduran kesejahteraan. Maka, manusia harus mampu mengelola waktu dengan baik agar dapat memanfaatkannya sebaik-baiknya (Tasmaran, 2001).

Mengingat betapa pentingnya memanfaatkan waktu, Al-Qur'an mencantumkan sejumlah contoh di mana manusia menyesal karena tidak memanfaatkan waktu mereka dengan lebih baik saat berada di Bumi. Jawabannya dapat ditemukan dalam QS. Fatir ayat 36-37, di mana Allah SWT dan para penghuni neraka berbincang. Para penghuni neraka saat itu memohon kepada Allah SWT untuk mengembalikan mereka ke dunia agar mereka dapat memulai lembaran baru dalam perbuatan baik. Akan tetapi, karena waktu untuk mendapatkan pahala telah tiba dan waktu untuk melakukan perbuatan baik telah berlalu, Allah SWT menolak untuk mengabulkan permintaan tersebut (Yusuf Al-Qardhawi, 1995).

Allah SWT telah memberikan waktu kepada manusia, yang merupakan sumber daya yang tak ternilai harganya. Waktu tidak bisa digantikan dengan hal lain apapun, bahkan waktu tidak bisa dibeli dengan biaya berapapun. Waktu yang sudah terjadi tidak bisa diulang. Untuk itu, Allah SWT memerintahkan manusia untuk mengelola waktu dengan bijaksana agar tidak terjadi kerugian (Anggraini, 2020). Sesuai dengan ajaran Allah SWT, sebagaimana yang diwahyukan dalam Surat Al-'Ashr ayat 1-3. Berikut ayat surat Al-'Ashr beserta terjemahannya:

وَالْعَصْرِ)1 (إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ)2 (إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ)3(

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholih dan saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya menetapi kesabaran" (QS. Al 'Ashr).(Muslim, 2010)

Ayat di atas menjelaskan betapa pentingnya memanfaatkan waktu dan mengisinya dengan hal-hal yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, karena jika tidak, akan mengakibatkan kerugian dan malapetaka. Saudara-saudara, jika Anda tidak menggunakan kesempatan terbaik yang diberikan Tuhan kepada Anda untuk melakukan hal-hal baik, Anda akan benar-benar merugi. Hal ini berbeda dengan era modern, ketika orang-orang memiliki

banyak hal yang harus dilakukan dan banyak rintangan serta tantangan yang harus diatasi. Akibatnya, orang terkadang menjalani hidup atau melewati waktu hari demi hari, detik demi detik, tanpa ada hal yang berarti bagi mereka atau orang lain, yang dapat berujung pada rasa puas diri karena waktu terbuang sia-sia. Penafsiran lebih lanjut adalah bahwa hidup ini adalah perjalanan menuju kematian dan kehidupan abadi di akhirat, yang berfungsi sebagai motivasi untuk selalu membuat hidup ini lebih berarti bagi diri sendiri dan orang lain (Tarmidin, 2021).

Begitu pula yang dikatakan M. Quraish Shihab, seorang mufassir Indonesia modern. Menurutnya, Surat al-'Asr sudah cukup untuk dijadikan pedoman hidup manusia. Dengan kata lain, jika manusia mampu memahami Surat al-'Asr dengan baik, maka dengan pertolongan Allah, manusia akan mampu menjalani hidup ini (Darmawan, 2006). Pemahaman masyarakat terhadap pokok-pokok ajaran Islam sangat terbantu dengan adanya penafsiran Al-Qur'an (Afifah et al., 2025). Tafsir M. Quraish Shihab tentang surat al-'ashr, yang biasa disebut tafsir Al-Mishbah, dipilih oleh penulis untuk kajian ini. Alasan kajian ini menggunakan tafsir ini adalah karena tafsir Al-Mishbah dikembangkan oleh para ulama kontemporer sepanjang zaman modern dan masih bertahan hingga saat ini. Sehingga, tafsir ini relevan dengan penelitian yang sedang penulis teliti. Dengan adanya cara pandang ulama modern dari ayat di surat Al-‘Ashr. Yang sebagaimana berpokok pada pemanfaatan waktu bagi semua umat muslim secara kontekstual.

Penelitian ini berjudul, **“MEMAHAMI IMPLEMENTASI MANFAAT WAKTU PADA AKTIVITAS SEHARI-HARI DALAM SURAT AL-‘ASHR MENURUT TAFSIR AL-MISHBAH”**. Penelitian ini menggunakan rumusan masalah sebagai berikut, yang didasarkan pada latar belakang masalah yang telah diberikan sebelumnya: Bagaimana tafsir Al-Mishbah dapat menjelaskan penerapan manfaat dari keutamaan waktu pada aktivitas sehari-hari dalam surat Al-'Ashr?.

2. METODE PENELITIAN

Penulis pada penelitian ini, menggunakan metode *library research* dalam mendapatkan data. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data, seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi, dan instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2019). Buku atau literatur lain yang relevan dengan topik dapat digunakan sebagai sumber data untuk penelitian perpustakaan (Sugiyono, 2016). Pendekatan yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan interpretatif serta analisis *descriptive-analitif method.* Analisis *descriptive-analitif method* merupakan analisis yang menggambarkan pemikiran tokoh tafsir Al-Mishbah yaitu M. Quraish Shihab mengenai memahami implementasi manfaat waktu pada

aktivitas sehari-hari dalam surat al-'ashr yang mana dianalisis secara kritis, kemudian mencari akar-akar pemikiran M. Quraish Shihab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Qur'an adalah teks surgawi yang menunjukkan jalan lurus bagi manusia dari kegelapan menuju pencerahan. Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan sangat jelas terlihat melalui ayat-ayat normatif. Masalahnya adalah bahwa akal manusia sering kali merasa sulit untuk memahami indikator keadaan tercerahkan (Nurrohim, 2019).

Suatu kelompok diarahkan atau diarahkan ke tujuan organisasi atau maksud yang sebenarnya sebagai bagian dari proses atau struktur manajemen (Terry, 1977). Sederhananya, manajemen waktu adalah proses perencanaan dan pemanfaatan waktu seseorang. Secara teori, manajemen memerlukan perencanaan, pengaturan, dan pemanfaatan waktu seseorang sebaik-baiknya dengan cara yang menguntungkan bagi dirinya sendiri dan orang lain (Firdaus, 2022). Pada awalnya, sebagian kalangan belum banyak mengenal manajemen. Namun, pada kenyataannya, banyak orang yang telah melakukannya. Gagasan manajemen dikembangkan untuk memenuhi tuntutan pemanfaatan sumber daya dalam suatu perusahaan atau organisasi buruh. Oleh karena itu, nilai-nilai intelektual, humanis, Islam, kultural, dan lainnya tetap harus disisipkan agar dapat melahirkan pembaharuan. Hal ini penting untuk memajukan gagasan manajemen ke dalam suatu area yang tidak hanya peduli dengan efikasi dan produktivitas, tetapi juga dengan mempertahankan proses dan prioritas tujuan yang baik dan akurat (Mubarok, 2017).

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan waktu atau kurun waktu sebagai rangkaian penuh momen selama suatu proses, tindakan, atau situasi berlangsung. Atau bisa juga sebagai lamanya suatu peristiwa berlangsung. Definisi waktu yang lain adalah jumlah waktu yang dialami manusia; bahkan, waktu dapat dianggap sebagai usia (Asnul, 2021). Jika ini benar, waktu merupakan sumber daya yang sangat berharga yang harus digunakan seefisien mungkin karena waktu tidak akan pernah kembali. Bisakah kita menghitung waktu? Yang Mahakuasa telah memberikan manusia jumlah waktu yang terbatas untuk hidup. Kita hanya mampu menghitung waktu yang telah berlalu; masa depan tetap menjadi misteri (Asnul, 2021). Islam memandang waktu sebagai sesuatu yang sangat berharga; dalam surat al'Ashr, Allah menggunakan kata "waktu" untuk merujuk pada sumpah. Allah selalu mengaitkan kata "sumpah" dengan sesuatu yang sangat berharga dan penting, menurut kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an. Waktu merupakan anugerah terbesar yang diberikan Allah kepada manusia, dan telah menjadi bagian dari kehidupan semua hewan. Untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai

hamba dan khalifah di bumi, manusia harus mampu mengatur waktu seefektif dan seefisien mungkin (Murniyetti, 2016).

Waktu merupakan modal utama manusia, menurut M. Quraish Shihab, jika tidak diisi dengan kegiatan yang produktif, maka seluruh umat manusia akan merugi (Fathonah, 2015). Akan tetapi, Quraish Shihab berpendapat bahwa kata (ٱلْعَصْرِ) al-'ashr berasal dari kata (عصر) 'ashara, yang berarti menekan sesuatu hingga apa yang ada di bagian terdalamnya keluar (meremas) atau tampak di permukaan (Romadhon, 2023). Surat Al Ashr ini mengandung makna yang sangat dalam: Allah telah menjelaskan dari masa ke masa bahwa kecuali mereka yang beriman, mengatakan kebenaran, beramal saleh, dan saling menasihati agar bersabar, maka orang yang menyia-nyiakan waktu pada hal yang tidak ada gunanya akan menanggung akibatnya.(Sundari, 2023)

Masing-masing frasa penting yang menyusun Al-Quran memiliki makna tersendiri dan aksen hierarkis (Nurrohim & Nursidik, 2019). Tafsir awal tahun 1997, yang dikenal sebagai "Tafsir al-Qur'an al-Karim," menjadi dasar penyusunan Tafsir al-Misbah. Muhammad Quraish Shihab kemudian meninggalkan usaha tersebut. Meskipun demikian, banyak umat Islam yang membaca Al-Qur'an dengan surah tertentu seperti al-Waqiah, Yasin, ar-Rahman, dan lainnya merujuk pada hadis dho'if. Misalnya, membaca surah al-Waqiah dikaitkan dengan rezeki yang mudah. Lebih jauh, tafsir al-Misbah secara konsisten mengklarifikasi tema utama surah-surah dalam Al-Qur'an atau tujuan pentingnya, yang berpusat pada ayat-ayat surah, untuk memperbaiki kesalahan dan menghasilkan gambaran yang positif dan akurat (Shihab, 2002). Setiap bab dijelaskan secara menyeluruh dalam tafsir ini. Selain itu, tafsir ini ditulis oleh M. Quraish Shihab, seorang tokoh agama. Pada tanggal 16 Februari 1944, Muhammad Quraish Shihab lahir di Rappang, Sulawesi Selatan. Prof. Dr. M. Quraish Shihab, ayahnya, adalah seorang tokoh terkemuka di bidang pendidikan dan seorang ulama. Quraish Shihab terkenal karena kontribusinya terhadap pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam di Indonesia sebagai seorang ulama, penafsir Al-Qur'an, dan spesialis tafsir. Ia terlibat dalam berbagai kegiatan dakwah dan pengajaran selain dari pekerjaannya di bidang tafsir (Husti, 2017).

Sesuai firman Allah Swt pada surat al-'ashr, "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholih dan saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya menetapi kesabaran" (QS. Al 'Ashr) (Muslim, 2010).

Keutamaan dari surat al-'ashr dengan tujuan untuk mendorong orang-orang beriman agar lebih banyak berbuat baik dan saling menasihati tentang kebajikan. Semua ini dilakukan

agar kita tidak termasuk orang-orang yang sedang mengalami kesulitan. Untuk penjelasan makna surat al-'ashr adalah sebagai berikut:(Sundari, 2023)

a. Pada ayat ke 1 Allah bersumpah menyebut "demi massa"

   Berdasarkan makna surat Al-Asyhr, Allah menjelaskan bahwa setiap orang akan mengalami kerugian, yaitu kerugian di dunia dan akhirat, dan bahwa orang-orang yang berbahagia hanyalah orang-orang yang beriman sesuai dengan ilmu agamanya. Mengingat bahwa kebanyakan manusia lalai dalam menjalani hidup, syair ini menyinggung tentang banyaknya waktu yang dihabiskan manusia di dunia dan mengajak orang-orang yang beriman untuk memanfaatkannya sebaik-baiknya.

b. Allah berfirman bahwa "sesungguhnya manusia berada dalam kerugian yang besar" pada ayat 2. Yang dimaksudkan adalah bahwa meskipun Allah telah memberi manusia waktu, waktu tersebut tidak digunakan untuk hal-hal yang produktif; sebaliknya, waktu tersebut digunakan untuk bermalas-malasan dan tertawa, mengamalkan ilmu pengetahuan kita. Hadits berikut memberikan penjelasan tentang hal ini: *"Seorang hamba tidak akan beranjak dari tempatnya pada hari kiamat nanti hingga dia ditanya tentang ilmunya, apa saja yang telah ia amalkan dari ilmu tersebut."* (HR. Ad Darimi)

c. Pada ayat ke 3 "Kecuali orang-orang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran".

Untuk memastikan bahwa masyarakat tidak termasuk di antara mereka yang menderita kerugian, empat persyaratan harus dipenuhi, yaitu:

1. Orang yang beriman :

   Menurut Syekh Abu Bakar Al Jazalri, orang-orang yang berakal akan terlindungi karena mereka menggunakan akalnya untuk berpikir dan berperilaku sesuai dengan Sunnah Rasulullah. Sedangkan orang-orang yang beriman akan terlindungi karena mereka memiliki iman kepada Allah dan Rasul-Nya.

2. Orang yang beramal sholeh

   Dengan kata lain, setiap orang berada dalam kondisi merugi, kecuali orang-orang yang telah Allah pilih untuk dikecualikan, yaitu orang-orang yang melakukan amal saleh sesuai dengan kehendak Allah dan sunnah Nabi. Selain orang-orang yang memiliki niat baik, melakukan amal saleh, dan bersedekah kepada orang lain, perbuatan manusia sendirilah yang menjerumuskannya kepada dosa dan kerugian.

3. Saling menasehati tentang kebenaran

   Terutama mereka yang saling menasihati dalam kebaikan, berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, serta berpegang teguh pada tali Allah dan kebenaran.

4. Saling menasehati tentang kesabaran

   Itu untuk mengingatkan umat Islam lainnya agar bersabar dan berusaha menghindari dosa. Sangat sulit untuk tetap bersabar saat berdakwah dan mengabdi kepada Allah karena pada umumnya manusia tidak akan sanggup menahan rasa sakit, penderitaan, atau cobaan.

Al-Quran menyatakan dalam Surah Yusuf: 108

"Katakanlah, "inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik." (QS. Yusuf: 108).(Sundari, 2023)

M. Quraish Shihab mengawali dengan menekankan pentingnya waktu dalam eksistensi manusia. Menurutnya, modal manusia adalah waktu. Waktu akan berlalu begitu saja jika tidak diisi dengan kegiatan yang bermanfaat dan membangun. Kita bisa mempertimbangkan nasihat bijak Sayyidina Ali dalam percakapan ini, sebagaimana yang telah beliau nyatakan sebelumnya, "Rezeki yang tidak diperoleh hari ini masih dapat diharapkan diperoleh lebih dari itu di hari esok, tetapi waktu yang berlalu tidak mungkin dapat diharapkan kembali esok." Ini berfungsi sebagai pengingat betapa pentingnya mengelola waktu kita dengan baik(Jazir & Rosyidi, 2025). Umat Islam perlu memahami nilai waktu dan memanfaatkannya dengan baik. Kesimpulan dari kajian ini adalah bahwa waktu merupakan sumber daya utama bagi kehidupan manusia, sehingga menjadi hal yang mendesak. Allah SWT menjamin bahwa waktu adalah milik-Nya dan jika tidak digunakan dengan baik, maka manusia akan kehilangan hartanya. Jika manusia tidak mengelola waktu dengan baik, maka manusia akan merugi. Iman, beramal, meninggalkan kebenaran, dan meninggalkan kesabaran merupakan empat hal mendasar yang harus dilakukan manusia agar dapat memanfaatkan waktu dengan baik (Anggraini, 2020).

Selanjutnya, waktu bersifat netral, menurut M. Quraish Shihab. Tidak ada momen yang pasti membawa keberuntungan atau kesialan. Yang terpenting adalah usaha seseorang baik atau buruk. Hal ini mengajarkan kita bahwa kualitas tindakan dan usaha kita, selain waktu, menentukan hasil dari usaha kita. Setiap momen adalah kesempatan untuk berbuat baik dan memperbaiki diri dalam situasi ini (Tysara, 2023).

Terakhir, Surat Al-Ashr menganjurkan kita untuk memberikan nasihat yang jujur harus diberikan kepada satu sama lain. Ayat 3 menyatakan bahwa orang-orang yang bermoral baik saling menasihati untuk bersikap jujur dan sabar. Ini menunjukkan betapa pentingnya kerja sama dalam mengejar moralitas dan kebenaran. Ini adalah pesan pengingat bahwa setiap orang perlu berperan aktif dalam memberikan nasihat yang baik kepada orang lain. Ikutlah dalam

kampanye yang membela kebenaran juga. M. Quraish Shihab berpendapat bahwa surat Al-Ashr berfungsi sebagai sumber inspirasi untuk meningkatkan pemahaman manusia tentang waktu, ketekunan, dan nilai-nilai kebajikan di samping menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan memahami surat ini lebih dalam, manusia dapat mempertimbangkan bagaimana seharusnya mereka menghabiskan waktu. Setelah itu, berusahalah dengan sungguh-sungguh dan saling membantu untuk menemukan kebenaran (Tysara, 2023).

Implementasi manfaat surat al-'ashr dalam aktivitas sehari-hari yaitu dengan cara menyadari bahwa waktu merupakan suatu amanah, caranya mengisi dengan perbuatan baik, dan saling mengingatkan dalam kebaikan serta kesabaran.

Berikut ini beberapa implementasi manfaat surat Al-Ashr dalam aktivitas sehari-hari menurut tafsir Al-Mishbah:

1. **Menyadari Nilai Waktu:**

   Surat Al-Ashr dimulai dengan sumpah atas waktu, ini menunjukkan betapa pentingnya waktu bagi setiap manusia. Setiap detik yang berlalu tidak akan pernah kembali, sehingga waktu harus terus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kebaikan dunia dan akhirat. Tujuan menyadari nilai waktu adalah untuk membantu setiap orang atau kelompok menetapkan tujuan, mencegah konflik, menilai kemajuan mereka, dan menghilangkan keinginan untuk menunda hal-hal yang ingin mereka lakukan (Zebua & Santosa, 2023).

2. **Iman dan Amal Saleh:**

   Manusia harus memiliki iman yang benar dan mengerjakan amal saleh sesuai dengan tuntunan agama yaitu al-qur'an dan sunnah. Iman yang benar akan membimbing seseorang untuk melakukan suatu perbuatan baik, dan amal saleh akan menjadi bekal di akhirat kelak. Menurut kajian semantik, Al-Qur'an sangat menghargai keimanan dan amal saleh karena keduanya saling melengkapi. Amal saleh adalah perbuatan baik yang berlandaskan keimanan, sedangkan keimanan adalah keyakinan kepada Allah SWT (Saepudin et al., 2007).

3. **Saling Menasihati dalam Kebaikan:**

   Setiap manusia diperintahkan oleh Allah Swt, untuk saling menasihati dalam kebenaran, baik dalam ilmu maupun amal. Ini berarti saling mengingatkan dalam hal-hal yang baik dan benar, serta menjauhi perbuatan tercela. Dalam Islam, saling memberi nasihat merupakan tanda pola pikir yang sadar sosial, yakni sikap dan perilaku yang selalu berupaya membantu mereka yang membutuhkan (Lestari et al., 2024). Menurut Raheema, Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, tidak hanya memberikan petunjuk moral dan spiritual, tetapi juga berisi nasihat (Nisa et al., 2024).

4. **Saling Menasihati untuk Kesabaran:**

   Kesabaran merupakan suatu kunci dalam menjalani kehidupan, terutama dalam menghadapi cobaan dan kesulitan. Saling menasihati untuk bersabar dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya adalah bagian penting dari penerapan surat Al-Ashr. Setiap manusia perlu memiliki kesabaran sebagai akhlak atau sikap dalam kehidupan sehari-hari karena Allah SWT senantiasa memberikan cobaan kepada kita. Ketekunan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting (Fathurohman & Nurrohim, 2024). Hal ini dikarenakan dalam proses menghafal Al-Quran, seseorang akan menemui berbagai macam rintangan. Oleh karena itu, manusia harus memiliki sikap sabar, yaitu menahan diri dari segala ujian Allah SWT dalam kehidupan, bersabar ketika menasihati sesama, dan bersabar ketika menahan diri dari segala hal yang dilarang oleh Allah SWT (Sari, 2024).

Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam surat Al-Ashr, manusia dapat terhindar dari kerugian dan meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan metode *library research* dalam mendapatkan data dengan pendekatan interpretatif serta analisis *descriptive-analitif* terhadap memahami implementasi manfaat waktu pada aktivitas sehari-hari dalam surat Al-‘Ashr menurut tafsir Al-Mishbah. Dapat disimpulkan bahwa, tafsir Quraish Shihab tentang Surat Al-'Ashr memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya waktu, bagaimana cara memanfaatkannya, dan bagaimana menghindari kerugian yang disebabkan oleh penyia-nyiaannya.

DAFTAR REFERENSI

Afifah, A. N., Nurrohim, A., Nugroho, K., & Dahliana, Y. (2025). Studi Analisis Komperatif Antara Konten Website Altafsir.com dengan Website Al-Qur’an Al-Hadi. AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Journal Website: Https://Al-Afkar.Com P-ISSN, 8(1), 1047–1068. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.2022.AL-AFKAR

Anggraini. (2020). Urgensi Waktu Dalam Surat Al-‘Aṣr Menurut Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Asnul. (2021). Menghitung waktu. Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara.

Darmawan, C. (2006). Kiat Sukses Manajemen Rasulullah: Manajemen Sumber Daya Insani Berbasis Nilai-nilai Ilahiyah. Khazanah Intelektual.

Fadilah, N., & Mahmud, H. (2024). Analisis Manajemen Waktu Dalam Qs. Al-'Ashr: Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar. Mushaf Jurnal, 4(3), 518.

Fathonah, L. (2015). Konsep Waktu Dalam Al-Qur`An Surah Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut M.Quraish Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo.

Fathurohman, W., & Nurrohim, A. (2024). The Development of "Ummi" Method using Hand Movements to Memorize An-Naba at RQ Muhammad Darwis Colomadu. Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity), 2128–2133. https://doi.org/10.23917/iseth.4633

Firdaus. (2022). Konsep Manajemen Waktu dalam Surat al-'Ashr (Kajian Semiotika Al-Qur'an). JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 1(1), 9.

Husti, I. (2017). Studi Kritis Pemikiran Qurais Shihab Terhadap Tafsir Muhammad Husain Thabathaba'I. Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, 14(1), 56. https://doi.org/10.24014/af.v14i1.3902

Ismail, A., Nurrohim, A., Saib, A., & Elbanna, M. (2023). Tahsin Learning Strategy and Method To Improve the Al-Qur'an Reading Quality for the Majlis Tafsir Al-Qur'an Community in Surakarta. Profetika: Jurnal Studi Islam, 24(2), 393–420.

Jazir, & Rosyidi. (2025). Analisis Semiotika Pesan Keteladanan Dalam Film Buya Hamka. Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan, I(1), 99–119.

Kusumaningrum, K. D. A., Azizah, A., Dahliana, Y., & Nurrohim, A. (2022). Viruses and Plague in Al-Azhar's Tafsir: Correlation of Covid-19 Discovery with Alquran Verses. Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022), 676(Icims), 89–97. https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.012

Lestari, F., Bustanur, & Nahwiyah, S. (2024). Pengaruh Pemahaman Materi Saling Menasihati Terhadap Sikap Peduli Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cerenti). JOM FTK UNIKS, 4(2), 89–94.

Mubarok, A. (2017). Manajemen Waktu Dan Perencanaan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. Jurnal Mafhum, 2(2), 14.

Murniyetti. (2016). Waktu Dalam Perspektif Al-Qur'an. Jurnal Ulunnuha, 6, 10.

Muslim, M. N. I. (2010). Tafsir Surat Al 'Ashr: Membebaskan Diri Dari Kerugian. Muslim.or.Id. https://muslim.or.id/2535-tafsir-surat-al-ashr-membebaskan-diri-dari-kerugian.html

Nisa, F. K., Nurrohim, A., & Apriantoro, M. S. (2024). Bibliometric Study on the Mapping of Qur'an and Health Studies Development in the Scopus Database. Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity), 2404–2416. https://doi.org/10.23917/iseth.5157

Nurrohim, A. (2019). Al-Tarjih fi Al-Tafsir: antara Makna Al-Qur'an dan Tindakan Manusia. Hermeneutik, 12(1), 93. https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v13i2.6385

Nurrohim, A., & Nursidik, I. (2019). Hikmah dalam Al-Qur'an: Studi Tematik Terhadap Tafsir Al-Mizan. Profetika: Jurnal Studi Islam, 20(2), 181.

Romadhon, R. (2023). Makna dan Alasan Kata Al-'Ashr Digunakan Untuk Bersumpah. Tanwir.Id.

Saepudin, D. M., Solahudin, M., & Khairani, I. F. S. R. (2007). Iman Dan Amal Saleh Dalam Alquran (Studi Kajian Semantik). Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 2(1), 10–20. https://doi.org/10.15575/al-bayan.v2i1.1805

Sari, L. I. (2024). Makna Sabar Dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotika Charles Sandres Peirce). Al-Afkar, 7(4), 205–223. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1652

Shihab, M. Q. (2002). Tafsir al-Misbah: Pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an. Lentera Hati.

Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sutopo, Ed.). Alfabeta.

Sundari, T. (2023). Makna dan Keutamaan Surat Al Ashr. Perpustakaan Universitas Ahamad Dahlan.

Tarmidin. (2021). Manajemen Waktu Dalam Al-Qur'an Surah Al Ashr. UIN Ar-Rainry.

Tasmaran, T. (2001). Kecerdasan Ruhaniah (p. 154). Gema Insani Press.

Terry, G. R. (1977). Principles of Management. IRWIN.

Tysara, L. (2023). Wal Ashri Artinya Demi Waktu, Simak Cara Meneladani Menurut Quraish Shihab. Liputan 6.

Yusuf Al-Qardhawi. (1995). Waktu Kekuasaan Kekayaan Sebagai Amanah Allah. Gema Insani Press.

Zebua, E. K., & Santosa, M. (2023). Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(2), 1349–1358.